

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS V SDN CENDRAWASIH 1 MAKASSAR

The Effect Of Online Learning On Students' Interest Learning During The Covid-19 Pandemic Of Class V SDN Cendrawasih 1 Makassar

Ignes Sarto¹, Amrah², Nurfaizah AP³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail : ignessarto3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *expost facto* yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 55 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif serta teknik analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengaruh variabel pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar berada pada kategori sedang. Adapun berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Cendrawasih 1 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari F hitung lebih besar dari F tabel ($7.943 > 4,02$). Kemudian signifikansi dibandingkan dengan harga p-value 0,000 lebih kecil daripada level signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar dapat diterima.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Minat Belajar

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of online learning on student interest in learning during the Covid-19 pandemic class V SDN Cendrawasih 1 Makassar. This research is an *expost facto* quantitative research that shows the effect of variable X on variable Y. The population in this study amounted to 55 people. The sample in this study was 55 people. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. While the data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis techniques used simple regression analysis. The results showed that the influence of online learning variables on students' interest in learning during the Covid-19 pandemic class V SDN Cendrawasih 1 Makassar was in the medium category. Meanwhile, based on the results of data analysis, it shows that there is a positive and significant influence between online learning on the learning interest of fifth graders at SDN Cendrawasih 1 Makassar. This can be seen from the calculated F which is greater than F table ($7.943 > 4.02$). Then the significance is compared to the p-value of 0.000 which is smaller than the 5% significance level ($0.000 < 0.05$). So the hypothesis that there is a learning effect online learning for students' interest in learning during the Covid-19 pandemic class V SDN Cendrawasih 1 Makassar is acceptable.*

Keywords : Online Learning, Interest in Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai situasi dan lingkungan serta dialami sepanjang hidup. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang diprogramkan dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan dan bakat individu, agar di kemudian hari dapat digunakan untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu mampu merubah tatanan hidupnya melalui pengalaman belajar yang telah didapatkannya selama ia hidup.

Pendidikan formal di Indonesia dilaksanakan pada jenjang SD – Perguruan Tinggi secara langsung (tatap muka). Namun, pada awal bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama virus corona Covid-19 yang kemudian menyebabkan pelaksanaan pembelajaran diubah menjadi pembelajaran daring. Pemerintah membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus corona Covid-19 ini.

Hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan tetap dijamin oleh pemerintah sebagaimana mestinya, melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mengeluarkan peraturan tentang Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Selanjutnya, peraturan ini ditekankan lagi melalui Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama darurat Covid-19.

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dalam jaringan (daring) dilakukan melalui berbagai aplikasi daring yang mendukung. Guru, siswa dan seluruh warga sekolah dituntut untuk memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi. Pembelajaran daring menurut Waruwu (2020) adalah pembelajaran yang berkaitan dengan semua hal yang berkaitan dengan teknologi elektronik yang semua hal disampaikan, diaktifkan atau dimediasi untuk tujuan pembelajaran secara eksplisit.

Pembelajaran daring menurut Yunitasari dan Hanifah (2020) adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer yang tersedia. Pembelajaran daring menurut Handarini (2020) pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui berbagai aplikasi media komunikasi yang tersedia. Pembelajaran daring bukan hanya sekedar materi pelajaran yang dipindahkan ke media internet dan bukan juga sekedar tugas-tugas yang dikirimkan melalui aplikasi pendukung pembelajaran. Namun, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pelaksanaan proses belajar yang dialami oleh peserta didik, hasilnya akan berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Hal ini dapat disebabkan karena adanya minat yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui berbagai macam proses. Contohnya dengan interaksi yang sering terhadap suatu objek ditambah lingkungan yang kondusif atau mendukung, akan membuat minat seseorang akan objek tersebut dapat meningkat. Minat seseorang terhadap suatu hal tidak datang secara tiba-tiba, tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap suatu objek tersebut.

Menurut Susanto (2013) minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif. Menurut Pujadi (2007), minat belajar merupakan suatu keadaan di dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Cendrawasih 1 Makassar, peneliti menemukan masalah dalam kegiatan belajar yaitu peserta didik tidak aktif secara optimal dalam mengikuti proses pembelajaran daring, sarana prasarana yang kurang memadai seperti kuota internet dan jaringan yang tidak stabil. Masalah ini harus diatasi karena akan berdampak bagi pemahaman pengetahuan yang akan dicapai.

Beberapa penelitian yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Darwis L. Laana pada judul jurnal Solusi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa orang tua

perlu mendampingi anaknya dalam melakukan pembelajaran daring sehingga minat belajar anak meningkat. Penelitian dari Elvania Rachim dengan judul skripsi “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi covid-19 dengan nilai r sebesar 0,414.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Daring

2.1.1 Pengertian Pembelajaran daring

Era zaman modern ini, kegiatan proses belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi sebagai salah satu contoh adanya perkembangan zaman yang menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional. Pembelajaran daring atau *E-Learning* terbentuk dari dua kata, yaitu “E” yang merupakan singkatan dari kata “*Electronica*” dan “*Learning*” yakni pembelajaran. Pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai macam media maupun jaringan internet tanpa adanya tatap muka atau interaksi secara langsung dengan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Menurut Pagarra (2020) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dioptimalkan secara daring dengan pembelajaran *synchronous* (tatap maya).

Pembelajaran daring menurut Dimiyati (2017) adalah bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar-mengajar jarak jauh. Pembelajaran daring menurut Imania (2019) adalah salah satu bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang kemudian dituangkan ke dalam format digital melalui internet. Pembelajaran daring menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) adalah suatu program pelaksanaan kelas di dalam jaringan yang dapat menjangkau target kelompok yang luas serta masif. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan

menggunakan jaringan internet untuk mendukung proses belajar-mengajar.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran daring

Tujuan diadakannya pembelajaran daring menurut Handarini (2020) adalah untuk memberikan layanan kegiatan belajar mengajar yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka sehingga mampu menjangkau ruang belajar yang lebih luas. Pembelajaran daring yang ideal dapat diwujudkan dengan mempersiapkan tenaga pendidik, kurikulum yang disesuaikan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, menyediakan berbagai sumber belajar yang variatif dan relevan, dan menyediakan jaringan internet yang stabil, sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik yang terjalin dapat efektif.

2.1.3 Indikator Pembelajaran daring

Indikator pembelajaran daring menurut Rusman (2011), yaitu (1) Kemandirian (*indepdamendency*) hal ini dapat dilihat dari aspek tersedianya waktu, tempat, pengajar dan sumber belajar. Pembelajaran daring tentunya menyebabkan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa (*student-centered learning*). (2) Aksesibilitas (*accessibility*), sumber belajar dan kegiatan belajar mengajar harus mudah untuk diakses baik itu bagi siswa maupun guru. (3) Interaktivitas (*interactivity*), pembelajaran daring harus memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari tersedianya jalur komunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (4) Pengayaan (*enrichment*), guru tidak hanya memberikan pembelajaran jarak jauh saja, tetapi guru juga memberikan tugas atau soal dalam setiap kompetensi yang ingin dicapai untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran daring.

2.1.4 Hambatan Pembelajaran Daring

Hambatan pembelajaran daring menurut Anugrahana (2020), yaitu (1) Beberapa siswa tidak memiliki gawai, komputer atau laptop, sehingga harus meminjam terlebih dahulu. (2) Siswa memiliki gawai namun tidak dengan fitur yang mumpuni. (3) Yang mempunyai gawai adalah orangtua, dan gawai dibawa bekerja seharian. (4) Koneksi internet yang buruk. (5) Tidak semua siswa dan orangtua paham dengan teknologi. (6) Informasi tidak selalu diterima langsung oleh wali/siswa karena keterbatasan kuota. (7) Kejenuhan siswa dengan pembelajaran daring. (8) Foto yang

dikirim kepada guru terkadang terlihat buram sehingga menyulitkan dalam penilaian. (9) Kesulitan dalam memantau kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas karena tidak bertatap muka secara langsung.

2.1.5 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015), yaitu (1) Meningkatkan standar mutu pendidikan dan pelatihan, (2) efisiensi penggunaan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, (3) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring, dan (4) menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Kelemahan pembelajaran daring menurut Menurut Simanihuruk (2019) pembelajaran online memiliki kelemahan, yaitu (1) kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik. (2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung ke pelatihan bukan pendidikan. (3) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. (4) Sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti internet yang belum merata menyebabkan kesulitan mengakses grafik, gambar, video. (5) Informasi yang diperoleh memiliki variasi kualitas dan keakuratan informasi.

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2020) minat adalah suatu ketertarikan pada suatu hal tanpa adanya paksaan. Minat menurut Nisa (2015) adalah suatu perhatian yang dipusatkan yang terlahir dari kemauan seseorang dan dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan orang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan aspek dalam diri seseorang yang menimbulkan ketertarikan atau kecenderungan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi perilaku orang tersebut.

Minat belajar menurut Riamin (2016) yaitu salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa yang muncul dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar menurut Ricardo dan Meilani (2017) adalah ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

minat belajar merupakan ketertarikan terhadap proses belajar yang berlangsung dan dapat mengakibatkan siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto (2020) minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

(a) Faktor Internal : (1) Faktor jasmaniah, salah satu faktor penting dalam mempengaruhi seseorang dalam belajar seperti kesehatan siswa dan cacat tubuh. (2) Faktor psikologi, faktor ini memnetukan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti intelegensi, perhatian, minat an bakat, motif, kematangan atau kesepian dalam belajar.

(b) Faktor Eksternal : (1) Faktor lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, kondisi perekonomian, pemahaman orang tua dan latar belakang kebudayaan. (2) Faktor lingkungan sekolah, seperti dalam metode pembelajaran, pedoman kurikulum, relasi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, standar penilaian, kondisi fasilitas sarana prasarana sekolah dan pemberian tugas. (3) Faktor lingkungan masyarakat menurut Herijulianti (2001), seperti dengan siapa saja siswa bergaul, apa saja kegiatannya dalam lingkup masyarakat dan bagaimana kondisi tempat tinggal siswa yang juga mempengaruhi sikapnya belajar.

Minat mengandung berbagai unsur, seperti unsur kognisi, konasi (kehendak), dan perasaan (emosi).

- 1) Unsur kognisi adalah minat yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan maupun informasi terhadap objek yang dikenai oleh minat tersebut.
- 2) Unsur konasi (kehendak) merupakan keadaan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan pengetahuan yang ia dapatkan mengenai objek yang diminati.
- 3) Unsur emosi adalah perasaan tertentu yang dirasakan oleh seseorang terhadap objek yang ia minati. Objek yang dimaksud disini berkenaan dengan penelitian adalah minat belajar dalam pembelajaran daring.

2.2.3 Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003) minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, keempat indikator

tersebut yakni perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa terhadap pembelajaran dan ketertarikan siswa. Penjelasan empat indikator sebagai berikut (1) perasaan senang, perasaan siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, bersemangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan). (2) Keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa ketika mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran serta memiliki buku pelajaran yang lengkap. (3) Perhatian siswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan dan pengertian. Perhatian siswa dapat diartikan seperti siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, mengulang pembelajaran yang kemarin. (4) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada kegiatan pembelajaran, seperti kerelasaan untuk memperhatikan serta bertanya kepada guru, dan mengikuti pelajaran tepat waktu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Menurut Awe dan Kristina Benge (2017) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dimana variabel bebas tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang di mana metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Nasehudin (2012) adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat

pengaruh antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana ada hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel bebas/independen (pembelajaran daring) dan variabel terikat/dependen (minat belajar siswa).

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat mendukung sejumlah data yang di asumsikan dapat digunakan untuk menjawab variabel dan menguji hipotesis penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua angket, yaitu (a) angket pembelajaran daring disusun berdasarkan indikator kemandirian, aksesibilitas, interaktivitas, dan pengayaan. (b) Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan ketelibatan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki 2 jenis data yang akan dikategorisasikan yaitu data pembelajaran daring dan data minat belajar. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran daring dan minat belajar peneliti menggunakan lima bentuk kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, serta sangat rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan yaitu:

Tabel 3.1 Norma kategorisasi

Batas Kategorisasi	Keterangan
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	Rendah
$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	Sedang
$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	Tinggi
$\mu + 1,5\alpha < X$	Sangat Tinggi

(Sumber : Azwar, 2012)

3.4.2 Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Siregar (2014) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *One-sample Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Kriteria normalitas data, yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data dinyatakan

berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogrov-Smimov dengan bantuan program SPSS. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test For Linearity pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan linear tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak linear.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sugiyono (2012) memaparkan regresi sederhana didasarkan pada pengaruh fungsional satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang telah didapatkan kemudian di olah menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan digambarkan melalui data. Adapun data dalam penelitian ini merupakan hasil dari skor atau pemberian nilai pada angket pembelajaran daring sekolah dan angket minat belajar sehingga dapat dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif data empirik variabel bebas (X) pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) minat belajar siswa kelas V di SDN Cendrawasih 1 Makassar yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.1 Hasil analisis deskriptif data empirik

Variabel	N	Mean	Skor		Standar Deviasi
			Min	Max	
Pembelajaran	55	53.20	39	65	5.635
Daring					

Minat belajar	55	66.02	56	81	5.753
---------------	----	-------	----	----	-------

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Distribusi frekuensi pembelajaran daring sekolah di SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Kategorisasi Pembelajaran Daring

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
$x \leq 44$	2	4%	Sangat Rendah
$44 < x \leq 50$	13	23%	Rendah
$50 < x \leq 56$	23	42%	Sedang
$56 < x \leq 62$	15	27%	Tinggi
$62 < x$	2	4%	Sangat Tinggi

Hasil penelitian berdasarkan hasil norma kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4%, terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori rendah sebanyak 23%, terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori sedang sebanyak 42%, terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori tinggi 27% dan terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat pembelajaran daring di SDN Cendrawasih 1 Makassar terbanyak berada di kategori sedang.

Kemudian distribusi frekuensi minat belajar siswa di SDN Cendrawasih 1 Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Kategorisasi minat belajar

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori sasi
$x \leq 57$	3	5%	Sangat Rendah

57 < x ≤ 63	14	26%	Rendah
63 < x ≤ 69	22	40%	Sedang
68 < x ≤ 75	15	27%	Tinggi
75 < x	1	2%	Sangat Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4%, terhadap variabel minat belajar dalam kategori rendah sebanyak 25%, terhadap variabel minat belajar dalam kategori sedang sebanyak 40%, terhadap variabel minat belajar dalam kategori tinggi 27% dan terhadap variabel minat belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar di SDN Cendrawasih 1 Makassar terbanyak berada di kategori sedang.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.38365795
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.102
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel *Test of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov test* dengan signifikansi sebesar 0,164. Perolehan nilai dari hasil output *SPSS* tersebut ternyata memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi (Sig.) 0,164 > 0,05 sesuai ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik.

Tabel 4.5 Uji Linearitas

Sum of squares		df	Mean square	F	Sig		
Minat belajar * Pembelajaran daring	Between Groups	(Combined)	974.684	21	46.414	1.886	.050
		Linearity	221.858	1	221.858	9.013	.005
		Deviation from Linearity	752.826	20	37.641	1.529	.136
	Within Groups		812.298	33	24.615		
	Total		1786.982	54			

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas di atas dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* untuk variabel pembelajaran daring dan variabel minat belajar lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0.136.

4.1.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.135	1	230.135	7.943	.000 ^b
	Residual	1535.574	53	28.973		
	Total	1765.709	54			

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan hasil output tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung = 7.943 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variable pembelajaran daring terhadap variabel minat belajar. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar diterima.

Tabel 4.6 Uji Regresi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361a	.130	.114	5.383

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai regresi/pengaruh (R) yaitu sebesar 0.361 sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.130 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran daring sekolah terhadap variabel terikat yaitu minat belajar adalah sebesar 13%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar

Hasil analisis deskriptif pembelajaran daring siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 SDN

Cendrawasih 1 Makassar dengan responden 55 orang menunjukkan bahwa pembelajaran daring dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4%, responden memberikan penilaian terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori rendah sebanyak 23%, responden memberikan penilaian terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori sedang sebanyak 42%, responden memberikan penilaian terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori tinggi 27% dan terhadap variabel pembelajaran daring dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4%.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar terhadap variabel pembelajaran daring ditahap sedang dalam artian ada siswa yang suka dengan pembelajaran daring dan ada siswa yang tidak menyukai pembelajaran daring.

4.2.2 Gambaran Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat belajar siswa kelas V SDN pada masa pandemi Covid-19 SDN Cendrawasih 1 Makassar dengan responden 55 orang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar kategori rendah sebanyak 26%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar kategori sedang sebanyak 40%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar kategori tinggi 27% dan responden memberikan penilaian terhadap variabel minat belajar kategori sangat tinggi sebanyak 2%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar terhadap variabel minat belajar di tahap sedang.

Cara untuk meningkatkan minat belajar pada siswa adalah dengan memberikan materi pelajaran menggunakan media yang menarik, memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan dan sarana serta prasana yang baik, serta memberikan kenyamanan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

4.2.3 Pengaruh Pembelajaran daring Terhadap Minat belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diuraikan pada variabel pembelajaran daring ter-

hadap minat belajar menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh signifikan terhadap minat belajar pada siswa. Hasil ini diperoleh dari uji regresi linier sederhana, dapat mengarahkan peneliti dalam menentukan taraf signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Kriteria ditentukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh yaitu nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh signifikansi = 0,000, berarti $0,00 < 0,05$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Sehingga, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar.

Berdasarkan tabel model summary uji regresi linear sederhana dapat menjelaskan besarnya hubungan r yaitu sebesar 0,361. Hasil output tersebut diperoleh koefisien deretminasi (r square) sebesar 0,13 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (minat belajar) adalah 13% (nilai pengaruhnya). Dari berbagai pemaparan kajian teoritik dan empirik serta hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Gambaran pembelajaran daring siswa pada masa pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar dalam kategori sedang memiliki presentase tertinggi.
2. Gambaran minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 Kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar dalam kategori sedang memiliki presentase tertinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 kelas V SDN Cendrawasih 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria:

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 10 (3), 282-289.

Awe, Y.E., & Kristina B. (2017). *Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD*. Journal Of Education Technology. 1 (44), 231-238.

Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bilfaqih, Y. Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

Dimiyati. (2017). *Pemanfaatan Pembelajaran Daring*. UNJ.

Handarini, O.I. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. J. Pendidik. Adm Perkantoran, 8 (8).

Herijulianti. E, (2001). *Pendidikan Kesehatan Gizi*. Jakarta: EGC.

Imania, Kuntum An Nisa. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal PETIK 5, 31-47.

Nasehuddin, dkk. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Nisa, Afiatin (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. 2 (1), 1-9.

Pagarra, H., Bundu, P., Iran, M., Hartoto, & Raihan, S. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online*. Jurnal Publikasi Pendidikan. 10 (3), 260-265.

Pujadi, A. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*. Bussiness & Management Journal Bunda Mulia. 3 (2), 41-57.

Riamin. (2016). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. 14 April. <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>

- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 2 (2), 188-201.
- Rusman, dkk. (2011). *Pengembangan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanihuruk, L., dkk. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi & Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Waruwu, M. (2020). *Studi Implementasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. J. Adm. Pendidik. 26.
- Yunitasari, R., Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2 (3), 232-243.